

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007 – 2017)**

Sukma¹, Nurdiana Mulyatini², Elin Herlina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh

sukma.alrajaby19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017). Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk? 2) Bagaimana Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk? 3) Seberapa besar Rasio Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017. 2) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017. 3) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data Sekunder. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. Selain itu Analisis Statistik yang digunakan terdiri dari Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana Product Moment, Koefisien Determinasi, Korelasi Berganda, Uji Statistik t dan Uji Statistik f. Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa 1) Secara parsial rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 47,61% dan sisanya 52,39% dipengaruhi oleh faktor lain; 2) Secara parsial rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 44,89% dan sisanya 55,11% dipengaruhi oleh faktor lain; 3) Secara simultan rasio likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 62,41% dan sisanya 37,59% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi ekonomi atau *globec* telah mendorong persaingan yang semakin ketat dan lingkungan ekonomi yang makin kompleks, manajer keuangan dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan instrumen keuangan dan inovatif dalam bidang investasi serta pendanaan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Saham juga merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan keuntungan bagi para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Perkembangan teknologi dibidang komunikasi memungkinkan setiap individu untuk melakukan transaksi keuangan dengan pihak lain dimana pun mereka berada secara cepat. Kemajuan teknologi ini juga mendorong globalisasi pasar modal dunia. Fenomena seperti itu memaksa manajer untuk lebih kreatif dan hati-hati dalam pengelolaan perusahaan. Jika kinerja perusahaan jelek dapat dipastikan investor dengan cepat dapat mengalihkan investasinya ke tempat atau perusahaan lain.

Investor tentunya tidak sembarang dalam memilih perusahaan untuk menanamkan modalnya. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Agus Sartono (2010:487), mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi”. Nilai suatu perusahaan sangatlah penting karena bisa mencerminkan kinerja perusahaan dan

memakmurkan pemegang saham yang telah berinvestasi di suatu perusahaan tersebut.

Prestasi baik yang dicapai oleh perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Laporan keuangan ini sangatlah berguna bagi para investor untuk membantu dalam hal pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanamkan sahamnya. Untuk menilai kondisi keuangan serta prestasi perusahaan diperlukan adanya tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau index, dimana hal ini menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik pula oleh investor. Hal ini menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut (Agus Sartono, 2010:116), Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio dan Quick Ratio*.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010:122). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang bagus sehingga investor dapat merespon positif dan harga saham ikut meningkat. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, supplier dan juga investor melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Agus Sartono (2010:122) digunakan 5 perhitungan untuk mengukur rasio profitabilitas yang pertama ada *Gross Profit Margin* kedua *Net Profit Margin* ketiga *Return on Investment (ROI)* yang keempat yaitu *Return On Equity*

(*ROE*), dan yang terakhir adalah *Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan seluruh total penjualan.

Seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan manusia telekomunikasi semakin terasa penting. Kebutuhan adanya perangkat telekomunikasi yang dapat menunjang kehidupan manusia pun senantiasa berkembang. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya dengan Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52.09% sedangkan 47.91% sisanya dikuasai oleh publik.

Perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Walaupun demikian berbagai potensi pertumbuhan dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi dapat menyebabkan naik turunnya nilai perusahaan.

Untuk lebih jelasnya penulis menunjukkan bukti empiris atau data yang berhubungan dengan variabel yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Telkom Indonesia, Tbk

Tahun	Total Aktiva	Total Kewajiban	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Laba	Laba/saham dasar
2007	82.058.760	39.005.419	15.978.095	20.647.629	12.857.018	644
2008	91.256.250	47.258.399	14.622.310	26.998.151	10.619.470	537
2009	97.599.606	47.636.512	16.186.024	26.717.414	11.332.140	576
2010	99.758.447	43.343.664	18.730.627	20.472.898	11.536.999	586
2011	103.054.000	42.073.000	21.258.000	22.189.000	15.481.000	559

2012	111.369.000	44.391.000	27.973.000	24.107.000	18.388.000	669
2013	127.951.000	50.527.000	33.075.000	28.437.000	20.402.000	147
2014	141.822.000	55.830.000	34.294.000	32.318.000	22.041.000	148
2015	166.173.000	72.745.000	47.912.000	35.413.000	23.948.000	157
2016	179.611.000	74.067.000	47.701.000	39.762.000	27.073.000	196
2017	198.484.000	86.354.000	47.561.000	45.376.000	30.369.000	223

(Sumber: Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 yang saya peroleh dari laporan keuangan konsolidasi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Nilai Perusahaan ini terus mengalami kenaikan keuntungan mulai dari Tahun 2009-2017 akan tetapi di Tahun 2007-2008 keuntungan yang di dapat oleh PT. Telkom Indonesia Tbk mengalami penurunan secara signifikan, keuntungan atau laba yang didapatkan pada tahun 2007 sebesar 12.857.018 turun menjadi 10.619.470. kemudian hal serupa terjadi pada tahun 2007-2008 secara signifikan mengalami penurunan yang sangat drastis untuk aktiva lancar pada tahun 2007 sebesar 15.978.095 turun menjadi 14.622.310 dan penurunan terjadi lagi pada tahun 2015-2017 dimana aktiva lancar yang diperoleh pada tahun 2015 sebesar 47.912.000 turun menjadi 47.561.000 di tahun 2017. Untuk total kewajiban PT. Telkom Indonesia, Tbk jika dilihat dari laporan keuangan konsolidasi setiap tahun nya mengalami peningkatan, penurunan total kewajiban terjadi pada tahun 2009-2011. Sedangkan untuk utang lancar PT. Telkom Indonesia, Tbk mengalami penurunan di tahun 2008-2010. Hal tersebut akan mempengaruhi pergerakan nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan, pengalaman dan memperoleh pemahaman mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di PT. Telkom Indonesia, Tbk secara lebih mendalam baik teori maupun praktek dari permasalahan yang dibahas.

1. Bagi Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai penelitian rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Terutama yang mengenai nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2007 – 2017.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian teori, terutama yang berkaitan dengan bidang rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2007– 2017

Manfaat Praktis

Merupakan masukan yang berguna terutama dalam hal rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2007 – 2017

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam tentang rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat dijadikan perbandingan antara teori yang di dapat selama perkuliahan dengan praktek yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dasar pertimbangan dalam usaha perbaikan pada umumnya dan diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan menjadi bahan masukan untuk perbaikan regulasi sistem rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di Indonesia, khususnya pada perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya dan menjadi masukan untuk perbaikan regulasi sistem rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan di Indonesia serta sebagai bahan referensi dan menambah wawasan ilmiah.

LANDASAN TEORI

Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dilunasi. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan. Menurut Agus Harjito dan Martono (201:55) menyatakan bahwa “likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:6) mendefinisikan bahwa “rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek”.

Adapun jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan menurut Agus Harjito dan Martono (2013:55) diantaranya sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah dan hutang jangka pendek lainnya. *Current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah *quick ratio* (atau disebut juga *acid test ratio*). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan diabaikan dalam perhitungan *quick ratio*, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. *Quick ratio* memfokuskan komponen-komponen aktiva lancar yang lebih likuid yaitu diantaranya : kas, surat-surat berharga, dan piutang dihubungkan dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. *Quick ratio* dihitung dengan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas ratio atau rasio keuntungan pada prinsipnya menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki (Horne dan John, 2012 dalam Indri 2017)

Menurut Irham Fahmi (2015:135), bahwa:

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:122) terdapat lima pengukuran yang dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan, yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (Rasio Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross profit margin* Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston memberikan pendapatnya yaitu “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”. Semakin tinggi profitabilitasnya berarti semakin baik, tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun begitu pun sebaliknya (Agus Sartono, 2010:123). *Gross profit margin* dapat digitung dengan formula :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Apabila *gross profit* selama suatu periode tidak berubah sedangkan *net profit marginnya* mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. (Agus Sartono, 2010:123). *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Return on invesment merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on invesment* atau *return on asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. (Agus Sartono, 2010:123). *Return on Invesment* dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$\text{Return On Invesment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return on equity* atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Agus Sartono, 2010:124). Rasio ini juga

dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang semakin besar maka rasio ini juga akan makin besar. *Return on Equity* dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

5. *Profit Margin (PM)*

Menurut Agus Sartono (2010:124) mendefinisikan bahwa “ *profit margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan”. *Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Menurut Agus Sartono (2010:487), mengemukakan bahwa “ Nilai Perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang beroperasi”.

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan Menurut Irham Fahmi (2013:138) menjelaskan sebagai berikut :

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

Price Earning Ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. *Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. *Tobin's Q*

Alternatif lain yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio ini lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

- Q = Nilai Perusahaan
- EMV = Nilai Pasar Ekuitas
- EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva
- D = Nilai Buku dari Total Hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan untuk EBV diperoleh dari selisih total aset perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah penelitian terhadap objek yang diteliti dalam keadaan apa adanya, sesuai dengan data yang diperoleh kemudian disusun dan disimpulkan. Sedangkan analisis yang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif

dengan metode statistik untuk menguji hipotesis. Statistik dekriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya terdapat pengaruh signifikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:35), bahwa:

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

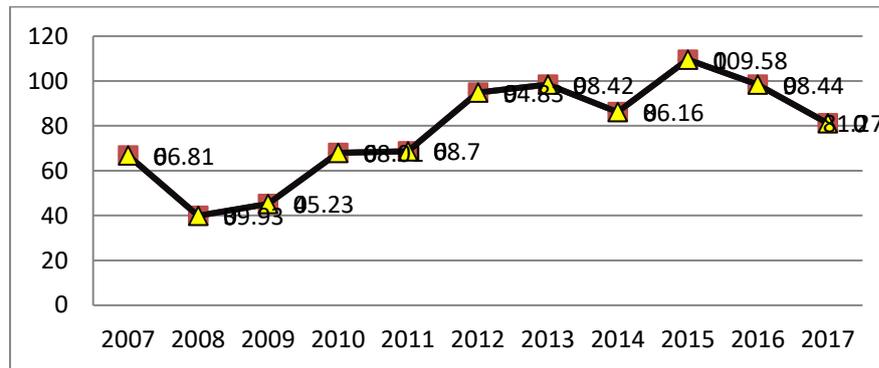
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis Rasio Keuangan yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Selain itu Analisis Statistik yang digunakan yaitu Analisis Regresi Sederhana, Analisis Regresi Ganda, Analisis Koefisien Korelasi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi Ganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berikut ini adalah grafik Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk tahun 2007-2017 sebagai berikut :

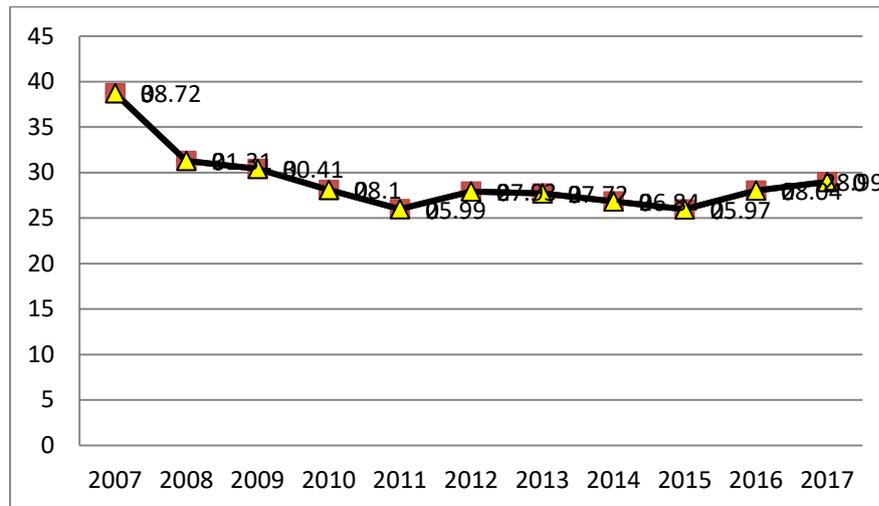


Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan gambar grafik tersebut diketahui bahwa Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama periode 11 tahun dari 2007-2017 mengalami fluktuasi yang meningkat setiap tahunnya, hal tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas berupa kenaikan deposito berjangka, peningkatan piutang usaha dari pihak ketiga serta peningkatan hutang pajak, seperti yang kita lihat dalam grafik tersebut bahwa selama tahun 2008-2010 rasio likuiditas PT. Telkom Indonesia, Tbk mengalami peningkatan. Kemudian selama 3 tahun terakhir pada tahun 2015-2017 PT. Telkom Indonesia, Tbk sempat mengalami penurunan tingkat rasio likuiditas yang disebabkan oleh penarikan rekening penampungan atas transaksi terkait dengan pengalihan bisnis fleksi, penurunan uang muka dan beban dibayar dimuka serta penurunan piutang usaha kepada pihak berelasi, dimana pada tahun 2015 merupakan tingkat rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk tertinggi yang mencapai angka sebesar 109,58. Dan pada tahun 2016 dan 2017 rasio likuiditas kembali mengalami penurunan.

Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berikut ini adalah grafik Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk tahun 2007-2017 sebagai berikut :

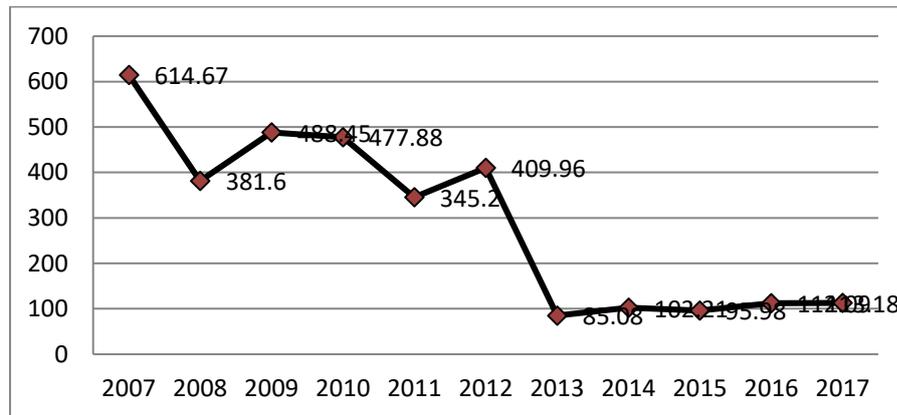


Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan gambar grafik tersebut diketahui bahwa Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama periode 2007-2017 cukup baik dan cenderung stabil setiap tahunnya. Pada tahun 2008-2011 rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh penurunan pendapatan pemakaian, yang diimbangi dengan peningkatan pendapatan fitur, penurunan pemakaian lokal serta penurunan penggunaan layanan telepon tidak bergerak karena adanya teknologi baru. Kemudian pada tahun 2012 rasio profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 27,93 diikuti pula pada tahun 2016-2017 dimana rasio profitabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk kembali mengalami kenaikan sebesar 0,45 yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan data, internet dan jasa teknologi informatika, pendapatan seluler serta pendapatan jasa telekomunikasi lainnya.

Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berikut ini adalah grafik Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk tahun 2007-2017 sebagai berikut :



Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan gambar grafik tersebut diketahui bahwa Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2007 nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia yaitu sebesar 614,67 turun menjadi 381,60 pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009-2011 nilai perusahaan kembali mengalami penurunan hal tersebut disebabkan oleh harga saham penutupan yang menurun dari tahun sebelumnya. Dan tahun 2013 kembali mengalami penurunan sebesar 85,08 hal ini terjadi karena perusahaan melaksanakan pemecahan saham (*stock split*) sehingga terjadinya penurunan harga saham penutupan di tahun 2013. Pada tahun 2014 rasio profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 17,13 dimana nilai perusahaan tahun 2013 sebesar 85,08 mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sebesar 102,21. Kemudian selama 3 tahun terakhir pada tahun 2015 - 2017 nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk mengalami peningkatan, dimana hal tersebut disebabkan oleh harga saham PT. Telkom Indonesia, Tbk yang meningkat setiap tahunnya kemudian peningkatan aset tetap karena peningkatan jaringan transmisi.

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia Tbk, artinya bahwa terjadinya suatu perubahan pada likuiditas perusahaan tidak akan menyebabkan berubahnya suatu nilai perusahaan tersebut.

Hal ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014:250) yaitu “Dalam rangka memperkecil resiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai likuiditas”. Karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan kemudian harganya pun akan ikut naik dengan demikian hal tersebut akan mencerminkan suatu perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suatu likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan berdasarkan hasil penelitian bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi suatu likuiditas dalam suatu perusahaan maka kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya sangat baik dan nantinya akan dipercaya oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan juga menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan investor terhadap saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tersebut akan mengakibatkan nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 47,61% artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio Likuiditas sebesar 47,61% sedangkan untuk sisanya yaitu sebesar 52,39% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi, diantaranya tingkat suku bunga, inflasi serta saham lainnya. Selanjutnya dengan hasil uji hipotesis terkait pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2007 – 2017 dapat diketahui bahwa dengan taraf

kesalahan 5% (uji dua pihak) dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2 = 11 - 2 = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} sebesar $-2,8566 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,262 maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak dengan kata lain hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu Rasio Likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk, atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Artinya bahwa perubahan suatu rasio profitabilitas pada perusahaan dapat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Sartono (2010:122) yang menyatakan bahwa “apabila suatu analisis profitabilitas akan diterima oleh seorang pemegang saham dengan melihat keuntungan dari perusahaan tersebut”. Artinya apabila suatu investor ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan maka mereka akan melihat bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba, dengan perusahaan tersebut dapat memperoleh suatu laba yang tinggi maka secara langsung investor akan berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena semakin meningkatnya laba perusahaan maka harga saham pada perusahaan tersebut akan ikut meningkat. Dengan demikian semakin tinggi tingkat rasio profitabilitas maka akan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut yang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi investasi yang digunakan.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yunita, dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor ataupun pemegang saham karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya

peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan pun ikut meningkat. Hasil penelitian lain diungkapkan pula oleh Dwi (2017) yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti akan memberikan dampak pada permintaan akan saham tersebut menjadi tinggi, yang pada akhirnya harga saham akan meningkat yang kemudian nilai perusahaan juga akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 44,89% artinya nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio Profitabilitas yang diberikan sebesar 44,89%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 55,11% merupakan hasil dari faktor lain yang tidak diteliti yang akan mempengaruhi nilai perusahaan seperti harga saham, maupun inflasi dan yang lainnya. Selanjutnya dengan nilai dari uji hipotesis terkait pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk Tahun 2007 – 2017 dapat diketahui bahwa t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) dengan $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - 2 = 11 - 2 = 9$ maka dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 2,262. Karena t_{hitung} sebesar 2,7068 > t_{tabel} sebesar 2,262 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu Rasio Profitabilitas (X_2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk, atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima.

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan teknik analisis data diantaranya analisis regresi berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji simultan atau bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu rasio Likuiditas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Artinya apabila adanya perubahan pada rasio Likuiditas dan

Profitabilitas dalam suatu perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2007-2017.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi penelitian berpengaruh antara rasio Likuiditas (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana F_{hitung} sebesar 6,64 > F_{tabel} sebesar 4,4590 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (adanya pengaruh) maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 62,41% Sedangkan untuk sisanya sebesar 37,59% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Rachmalia, dkk (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel bebas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tobin's Q.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Meskipun rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk sempat mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, namun sempat terjadi juga peningkatan rasio likuiditas selama periode tahun 2007 – 2017 yang disebabkan karena dana yang masuk kedalam kas atau aktiva lancar lebih besar sehingga mampu menutupi hutang perusahaan tersebut. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan membayar hutang perusahaan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Kemudian berdasarkan dari hasil perhitungan analisis

koefisien korelasi sederhana *product moment* menunjukkan secara parsial terdapat hubungan yang kuat dan bernilai negatif antara rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2007 - 2017. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (secara parsial) hasilnya berupa penolakan hipotesis. Hal tersebut disebabkan karena dengan bertambahnya hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga akan mengakibatkan nilai perusahaan tersebut menurun.

2. Rasio Profitabilitas pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007 – 2017 rata-rata mengalami fluktuatif dan cenderung stabil setiap tahunnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas dapat terjadi karena laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga akan memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan dan dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi sederhana *product moment* menunjukkan bahwa secara parsial terdapat hubungan yang kuat dan bernilai positif antara Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2007-2017. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (secara parsial) hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.
3. Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk selama 11 periode dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuatif setiap tahunnya, tetapi dalam empat tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan mengingat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan sehingga berdampak pada peningkatan perolehan laba perlembar saham. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (secara keseluruhan) Rasio Likuiditas dan Profitabilitas sebagai variabel independen memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk

sebagai variabel dependen. Kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien korelasi berganda menunjukkan hasil bahwa secara simultan (secara keseluruhan) terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara rasio Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2007 - 2017. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji f (secara keseluruhan) hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis akan menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan aktiva lancar dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan, karena jika jumlah kewajiban jangka pendek terlalu besar dan aktiva lancar kecil, maka akan membuat perusahaan tersebut terhambat dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan ketika kewajiban jangka pendek besar hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengefisienkan aktiva lancar sehingga tidak dapat menekan biaya.
2. Hendaknya perusahaan juga mampu meningkatkan laba atau keuntungan perusahaan dengan melalui peningkatan di dalam sektor penjualan serta penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain di era globalisasi.
3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan dan menilai perusahaan dengan baik, salah satu caranya adalah dengan melihat harga saham yang dimiliki dan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga apabila investor akan menanamkan sahamnya, investor akan mendapatkan laba (return) dari investasi tersebut. Kemudian lebih melihat aktiva mana yang lebih dinilai memberikan kontribusi yang baik dalam mendapatkan laba tersebut apabila dari sektor penjualan maka sebisa mungkin penjualan harus lebih ditingkatkan agar nilai perusahaan tersebut semakin meningkat

dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

4. Mengingat keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini maka sebaiknya dapat menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta melakukan penelitian di sektor yang berbeda agar dapat menarik kesimpulan yang lebih baik mengenai nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal STIE Semarang. Vol. 9. No. 1. Tahun 2017.
- Dunanti, Indri. 2017. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal MAKER. Vol. 3. No. 2. Tahun 2017.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Harjito, Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: EKONISA.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, E. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN
- Ngurah, AA dan Vivi, Putu. 2016. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5. No.7. Tahun 2016.
- Rachmalia,dkk, 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 38. No. 2. Tahun 2016.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Keempat. BPF.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
www.telkom.co.id
- Yunita, Putu, dkk. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*. E-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. Vol. 2. No.1. Tahun 2014.